

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara. Hal ini disebabkan oleh dua fungsi penting yang terdapat pada pasar modal, yaitu; fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi berjalan ketika pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memerlukan (*investor*) dan pihak yang membutuhkan (*issuer*). Fungsi keuangan disebut sebagai salah satu fungsi karena pasar modal mampu memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilihnya

Relevansi nilai diarahkan untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai pasar saham dengan berbagai angka akuntansi yang dimaksudkan untuk menilai manfaat angka-angka tersebut dalam analisis fundamental (Puspitaningtyas, 2012). Relevansi nilai dari nilai buku ekuitas dan laba perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kualitas informasi akuntansi. Nilai buku ekuitas dan laba perusahaan merupakan elemen utama dalam suatu laporan keuangan karena menjadi informasi *bottom line*. Nilai buku ekuitas merupakan total aset bersih suatu perusahaan atau nilai seluruh aset dikurangi seluruh liabilitas perusahaan. Sedangkan laba perusahaan merupakan arus operasi perusahaan yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu akibat transaksi yang dilakukan perusahaan. Tujuan dari riset relevansi nilai adalah untuk menguji

antara variabel dependent berbasis harga sekuritas dengan sejumlah variabel akuntansi (Easton, 1999 dan Beaver, 2002). Ada beberapa alasan mengapa investigasi tersebut perlu dilakukan.

Pertama, sejumlah studi empiris relevansi nilai di Indonesia melaporkan bukti-bukti empiris yang berbeda. Warsidi (2002), Arsyah (2003), Suwardi (2005) dalam Lako (2006) bahwa *value relevance* di Indonesia memiliki relevansi nilai informasi laporan keuangan cukup tinggi (sekitar 15% - 75%) dan cenderung mengalami peningkatan selama tahun 1990 hingga 2001 (kecuali tahun 1998). Sedangkan Lako (2006) menunjukkan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 1996 hingga 2004.

Kedua, dalam literatur akuntansi relevansi nilai informasi memiliki esensi. Suatu angka akuntansi dikatakan *value relevance*, yaitu jika memiliki relasi signifikan dengan harga atau *return* saham, jika angka tersebut mencerminkan informasi relevan untuk investor dalam menilai perusahaan dan diukur dengan cukup *reliable* yang tercermin dalam harga atau *return* saham (Barth *et al.* 2001). Menurut Holthausen dan Watts (2001), dan Barth *et al.* (2001), suatu angka akuntansi didefinisi *value relevance* jika angka tersebut secara statistik berasosiasi secara signifikan dengan nilai pasar ekuitas.

Aktiva Berwujud atau *Intangible Asset* merupakan aktiva tetap yang secara fisik dapat dilihat bentuknya, akan tetapi memberikan kontribusi nyata bagi perusahaan. Jenis asset tidak berwujud berdasarkan manfaatnya dapat digolongkan menjadi dua yaitu asset tidak berwujud dengan masa manfaat yang dibatasi oleh undang-undang, peraturan/persetujuan atau sifat aktiva itu sendiri,

seperti hak paten, hak cipta, *franchise*. Kemudian asset tidak berwujud masa manfaatnya tidak terbatas seperti trade-mark dan *goodwill*.

*Intangible asset* menurut (Boos, 2003) adalah asset non fisik yang memungkinkan suatu perusahaan untuk memperoleh laba diatas laba yang mungkin akan diperoleh hanya dengan asset fisik, *intangible asset* sulit dinilai untuk beberapa alasan. Pertama, *intangible asset* jarang diperdagangkan pada pasar eksternal. Kedua, *intangible asset* seringkali ditransfer dalam tangible asset. Ketiga, *intangible asset* terkadang sulit untuk dideteksi. Dikarenakan beberapa kesulitan tersebut, para praktisi professional mencoba untuk melacak asset nirwujud ini dengan proksi seperti royalty, pembayaran lisensi, dan dividen,

Asset tetap tidak berwujud menjadi sebuah topik yang penting untuk diteliti karena dengan aktiva tetap tidak berwujud perkembangan nilai perusahaan dapat menghasilkan nilai pasar yang lebih besar melalui pendanaan perusahaan yang tinggi (Eberhart et, al, 2004). Juga melihat dari sudut pandang ekonomi (Breshi et al, 2000) berpendapat bahwa konsentrasi industri dan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada inovasi perusahaan, sebagai contoh perusahaan industri yang bonafit cenderung memimpin dalam aplikasi paten. *Intangible Asset* atau asset tidak berwujud memiliki kekuatan yang besar dalam dampaknya membawa perusahaan menuju arah kemajuan, dengan manajemen asset tidak berwujud yang baik perusahaan dapat memperkuat nilai perusahaan di masa yang akan datang.

Asset tidak berwujud dengan variabel relevansi nilai informasi akuntansi sangat berkaitan, tidak mungkin suatu perusahaan akan menghasilkan *value*

apabila hanya memiliki *tangibility* asset seperti nilai-nilai yang terkandung dalam relevansi nilai elemen-elemen laporan keuangan seperti nilai buku ekuitas, asset, liability, pendapatan dan biaya-biaya beban namun juga *intangibile* asset atau asset tidak berwujud yang merupakan kelompok minoritas dalam neraca.

Menurut Cardoza *et al.* (2006) jika pengamatan semakin terfokus kepada ATB maka investor akan lebih menguntungkan dibandingkan melakukan analisis aktiva berwujud, perusahaan akan lebih bergantung kepada ATB daripada aktiva berwujud, contoh pada perusahaan di sektor *consumer goods* memiliki nilai ATB (*brand equity*) lebih tinggi dibandingkan dengan aktiva berwujud.

Berikut hasil studi empiris yang terkait dengan relevansi nilai. Jianwei dan Chunjiao (2007) menggunakan model Ohlson meneliti relevansi nilai akuntansi informasi dalam segmen pasar yang berbeda di Cina periode 1999–2003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing segmen pasar saham yang berbeda di Cina memiliki relevansi nilai informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Sulistyowati (2007) melaporkan hasil bahwa laba tidak memiliki relevansi nilai pada saat-saat tertentu dan pada saat krisis yang terjadi di Indonesia, relevansi nilai laba lebih rendah dibandingkan dengan arus kas operasi dan nilai buku ekuitas.

Penelitian Oyerinde (2009) mengenai relevansi nilai akuntansi perusahaan yang terdaftar di Nigeria Stock Market periode 2001-2004 menunjukkan bahwa informasi akuntansi memiliki relevansi nilai di Nigeria dengan *adjusted R<sup>2</sup>* untuk tahun 2001 sebesar 81,6%, 2002 sebesar 97,3%, 2003 sebesar 94,2%, dan 2004 sebesar 93,5%. Svensson dan Larsson (2009) menguji relevansi nilai laba dan

nilai buku pada 30 perusahaan di Swedia periode 1999-2008 dengan hasil penelitian bahwa informasi akuntansi di Swedia memiliki relevansi nilai *adjusted*  $R^2$  9,3%.

Keneer (2012 ) menguji perbedaan dampak dari nilai buku dan laba pada harga saham selama periode 1982 – 2001 bagi perusahaan dalam database *COMPUSTAT* dan *CRSP*. Pada penelitian tersebut memiliki hasil bahwa relevansi laba dan nilai buku tidak menurun selama periode sampel. Ketiga, emiten yang melaporkan semua informasi aset tak berwujud (ATB) dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan dapat mengontrol nilai saham perusahaan.

Relevansi nilai informasi akuntansi memiliki esensi dalam literatur akuntansi. Penelitian ini menganalisis mengenai relevansi nilai elemen-elemen laporan keuangan untuk pasar saham dari emiten yang memiliki dan tidak memiliki aset tidak berwujud: studi empiris pada emiten manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan Aset tidak berwujud untuk mengontrol nilai saham perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi ATB dinilai memiliki peluang bertumbuh (*growth opportunity*) dan nilai intrinsik yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan informasi ATB

Penelitian yang dilakukan oleh Liu Bin dan Han Chuanmon (2009) menunjukkan bahwa kontribusi aset tidak berwujud untuk kinerja bisnis memberikan pengaruh positif dan signifikan. Analisis positif mengenai studi hubungan antara perusahaan yang terdaftar ‘aset tidak berwujud’ di Bursa Saham Shanghai periode 2006-2008 menunjukkan bahwa aset tidak berwujud memiliki

efek positif yang signifikan terhadap kinerja harga saham (Zhao Min dan Limin, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Lev (1998) bahwa antara *Research and Development* (R&D) atau bisa disebut dengan aset tak berwujud dengan harga pasar perusahaan memiliki hubungan yang konsisten. Sedangkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan memiliki relevansi nilai jika memiliki hubungan dengan harga saham. Canibano *et al.* (2000) bahwa aset tak berwujud juga dapat dihubungkan dengan tingginya *future earnings* dan *stock returns* perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena variabel yang digunakan berbeda. Penelitian ini berbasis pada informasi laporan keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan yang memiliki enam elemen yaitu aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, serta arus kas. Penelitian ini menggunakan seluruh elemen yang telah disebutkan sebelumnya dan menambahkan variabel ATB sebagai variabel moderasi.

Setelah mengetahui beberapa bukti empiris tentang relevansi nilai di atas bahwa ternyata belum ada konsistensi. Karena belum adanya konsistensi maka dapat membingungkan perusahaan emiten yang menyajikan laporan keuangan (LK), hal tersebut juga membingungkan bagi badan-badan yang membuat standar akuntansi (*standart setters*), dan tidak dapat digunakan sebagai hasil studi *value relevance* untuk peraturan pasar modal. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul **“RELEVANSI NILAI**

**ELEMEN-ELEMEN LAPORAN KEUANGAN UNTUK PASAR SAHAM DARI PERUSAHAAN YANG MEMILIKI DAN TIDAK MEMILIKI ASET TIDAK BERWUJUD (Studi Empiris Pada Emiten Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengajukan rumusan masalah yang terkait dengan latar belakang tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana relevansi nilai informasi elemen-elemen laporan keuangan untuk pasar saham?
2. Bagaimana perbedaan relevansi nilai informasi elemen-elemen laporan keuangan untuk pasar saham dari emiten yang memiliki dan tidak memiliki Aset Tidak Berwujud terhadap pasar saham?
3. Apakah informasi Aset Tidak Berwujud memoderasi relevansi nilai elemen-elemen laporan keuangan untuk pasar saham?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai informasi elemen-elemen laporan keuangan untuk pasar saham.
2. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan relevansi nilai informasi elemen-elemen laporan keuangan untuk pasar saham dari emiten yang memiliki dan tidak memiliki Aset Tidak Berwujud terhadap pasar saham.



3. Untuk mengetahui informasi Aset Tidak Berwujud memoderasi relevansi nilai elemen-elemen laporan keuangan untuk pasar saham.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terlebih dibidang akuntansi keuangan.
2. Bagi investor, diharapkan dapat menjadikan informasi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi baik investor maupun calon investor.

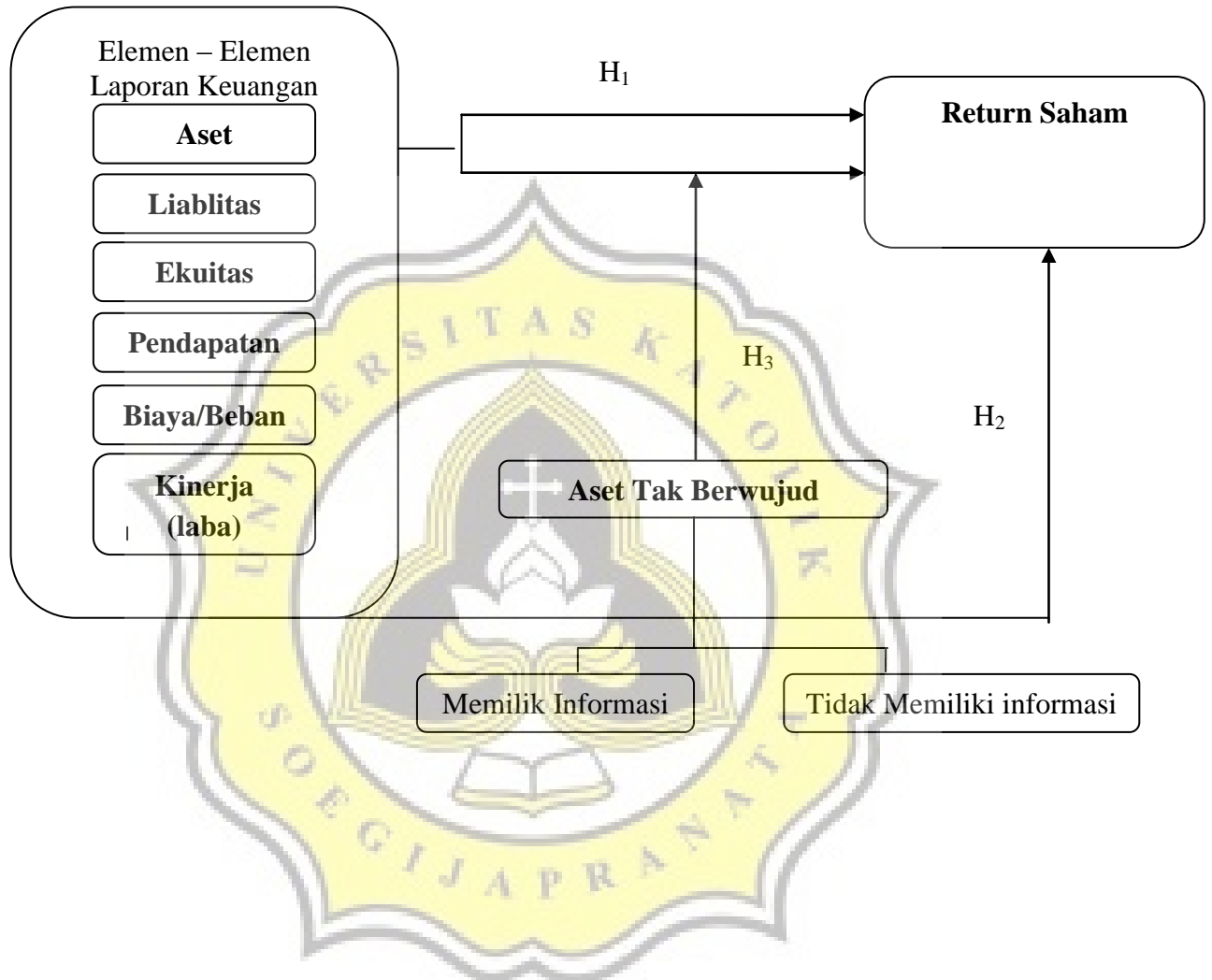
#### **1.5 Kerangka Pikir**

Peneliti menginvestigasi relevansi nilai elemen–elemen laporan keuangan untuk nilai pasar saham dengan ATB sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini terdapat tiga tahap pengujian. Pertama, pengujian dilakukan dengan regresi linear berganda untuk mengetahui apakah elemen–elemen laporan keuangan memiliki relevansi untuk nilai pasar saham ( $H_1$ ). Kedua, pengujian dilakukan dengan regresi linear berganda untuk mengetahui perbedaan relevansi nilai elemen-elemen laporan keuangan pada perusahaan yang memiliki dan tidak memiliki ATB untuk nilai pasar saham dilihat dari  $R^2$  ( $H_2$ ). Ketiga, pengujian dilakukan dengan regresi moderating untuk mengetahui apakah ATB dapat meningkatkan relevansi nilai elemen-elemen laporan keuangan untuk pasar saham ( $H_3$ ).



Kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**



## 1.6 Sistematika Penulisan

### Bab I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian.

### Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang akan menjelaskan tentang teori, konsep dan penelitian sebelumnya yang relevan hingga hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

### Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang berisi dari sumber dan jenis data yang akan digunakan, gambaran umum obyek penelitian, definisi dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini serta metode analisisnya.

### Bab IV: Hasil dan Analisis Data

Pada bagian hasil dan analisis data menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

### Bab V: Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan, dan Saran

Pada bagian terakhir berisi kesimpulan, keterbatasan dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.